JURNAL ILMIAH KARYA KESEHATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk
Volume 01 | Nomor 01 | November | 2020
E-ISSN : 2747-2108

Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari

Irdan[1] , Herman[2]
[1,2] Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Akademi Keperawatan PPNI Kendari

Corespondding Author :
Jl. Jend. A.H. Nasution No. 89 G Andounohu Kota Kendari.
Email : herman.medsurg@gmail.com

Kata Kunci :
Indetifikasi, Penilaian, Pengendalian, Anemia, Ibu Hamil
Keywords :
Identification, Assessment, Control, Anemia, Pregnant Women

Abstrak. *Ibu hamil merupakan suatu proses pembuahan untuk mendapatkan keturunan. Pada masa kehamilan seorang ibu membutuhkan asupan nutrisi yang cukup agar terhindari dari anemia. Anemia adalah penurunan kadar hemoglobin dalam darah. Seorang ibu hamil dikategorikan anemia apabila memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11 gr%. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, menilai, dan melakukan pengendalian penyakit anemia pada ibu hamil. Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskeskesmas Puuwatu Kota Kendari pada tanggal 22 -28 Juli 2020. Dari hasil wawancara pada seluruh subjek penelitian didapatkan data pola makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi seimbang, tidak mengkonsumsi tablet fe secara teratur. Hasil penilaian penyakit pada seluruh subjek di klasifikasikan mengalami penyakit anemia ringan dengan nilai Hb masing-masing sukjek I (10,4 gr/dl), subjek II (9,8 gr/dl), dan subjek III (10,4 gr/dl). Bentuk pengendalian penyakit anemia pada ibu hamil dari seluruh subjek penelitian yaitu memberikan eduksai kesehatan dan menganjurkan mengkonsumsi jus jambu biji merah selama 7 hari dengan dosis 250 cc dalam sehari, sayuran bayam hijau dengan dosis ± 250 gram dikonsumsi 2 kali sehari selama 7 hari, menjaga pola tidur dan menganjurkan konsumsi tablet Fe sesuai dengan anjuran dokter atau bidan. Hasil penilaian penyakit anemia pada ibu hamil setelah dilakukan pengendalian menunjukkan bahwa subyek I memiliki kadar Hb (12, 6 gr/dl), Subyek II (11,1 gr/dl) dan Subyek III (13, 7 gr/dl). Kesimpulan dari penelitian adalah potensi bahaya dan hasil penilaian penyakit anemia pada ibu hamil dapat dikendalikan. Adapun saran bagi ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengetahui tanda dan gejala, serta bahaya penyakit anemia. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian tentang faktor resiko kejadian anemia serta upaya penanggulangannya agar tidak terjadi komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan.*

Abstract. *Pregnant women are a process of conception to get offspring. During pregnancy, a mother requires adequate nutritional intake to avoid anemia. Anemia is a decrease in the level of hemoglobin in the blood. A pregnant woman is categorized as anemic if she has a hemoglobin level of less than 11 g%. The purpose of this study was to identify, assess, and control anemia in pregnant women. This type of research is descriptive using a case study approach. The subjects in this study were 3 pregnant women who had anemia. The research was conducted at the Puuwatu Public Health Center in Kendari on 22-28 July 2020. From*

the results of interviews with all research subjects, it was found that dietary data were not following balanced nutritional needs, did not consume Fe tablets regularly. The results of the disease assessment in all subjects were classified as having mild anemia with the Hb value of each successive I (10.4 gr/dl), subject II (9.8 gr/dl), and subject III (10.4 gr/dl).). The form of controlling anemia in pregnant women from all research subjects is to provide health education and recommend consuming red guava juice for 7 days at a dose of 250cc a day, green spinach vegetables with a dose of ± 250 grams are consumed 2 times a day for 7 days, maintaining the pattern. sleep and recommend the consumption of Fe tablets according to doctor or midwife recommendations. The results of the assessment of anemia in pregnant women after control showed that subject I had Hb levels (12.6 gr /dl), Subject II (11.1 gr/dl), and Subject III (13.7 gr/dl). The conclusion of this study is the potential dangers and the results of the assessment of anemia in pregnant women can be controlled. As for advice for pregnant women who have anemia can find out the signs and symptoms, as well as the dangers of anemia. For further researchers, it is suggested to develop research on risk factors for anemia and efforts to overcome them so that complications do not occur during pregnancy and childbirth.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi yang dialami oleh wanita setelah terjadinya pertemuan antara sel sperma dan sel telur (konsepsi). Pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik maupun psikologi yang berpengaruh terhadap kehidupannya[1]. Perubahan tersebut juga dapat mempengaruhi kebutuhan gizi yang seimbang dan gaya hidup sehat yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan janin selama masa kehamilan[2]. Kecukupan gizi pada ibu hamil tidak hanya memenuhi kebutuhan janin yang ada didalam kandungan tetapi juga untuk kebutuhan ibu hamil agar kesehatannya tetap terjaga selama proses kehamilan sampai persalinan[3]. Pada prinsipnya yang perlu diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil yaitu menu gizi yang seimbang, tidak mengkonsumsi makanan dengan kadar lemak yang tinggi, mengkonsumsi makanan yang segar seperti sayur dan buah dan makanan yang cukup serat[4].

Anemia pada ibu hamil merupakan suatu kondisi dimana terjadinya penurunan kadar haemoglobin di dalam darah. Sehingga hal ini dapat menyebabkan kapasitas daya angkut oksigen dalam memenuhi kebutuhan organ vital pada ibu dan janin semakin berkurang. Ibu hamil pada kondisi normal memiliki kadar haemoglobin tidak kurang dari 11,00 gr%. Sedangkan ibu hamil yang mengalami anemia memiliki kadar Hb yaitu <11,00 pada timester ke-1 dan trimester ke-3 dan pada trimester ke-2 ibu hamil memiliki kadar haemoglobin <10,50 gr%. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan hemodilusi pada trimester ke-2[5].

Penyebab tersering penyakit anemia pada masa kehamilan adalah defisiensi zat besi dan perdarahan akut atau bahkan kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan[6]. Secara fisiologi sistem peredaran darah ibu pada saat hamil mengalami perubahan yaitu terjadi peningkatan volume darah dan jumlah serum darah lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan sel darah. Sehingga hal ini dapat menyebabkan pengenceran darah (hemodilusi) yang terjadi pada usia kehamilan 16 minggu dan puncaknya terjadi pada usia kehamilan 32 – 36 minggu[7].

Penanganan yang biasa dilakukan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil adalah dengan memberikan 60 mg tablet Fe dan 50 nanogram asam folat selama masa kehamilan[7]. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa terjadinya penurunan kasus anemia dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mencapai Sustanaible Development Goals (SDGs). Anemia yang berat memiliki dampak buruk terhadap ibu dan janin. Sebanyak 75% anemia yang terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi zat besi. Zat besi merupakan komponen yang sangat penting dalam haemoglobin yang berfungsi membawa oksigen yang ada di dalam sel darah merah dari paru – paru keseluruh jaringan tubuh[5]. Zat besi adalah zat yang sulit untuk diserap oleh tubuh sehingga dibutuhkan

vitamin C agar penyerapan zat besi dapat terjadi secara maksimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian suplemen zat besi dan vitamin C lebih efektif untuk meningkatkan kadar haemoglobin dan jumlah sel darah merah jika dibandingkan dengan pemberian zat besi tanpa vitamin C atau sebaliknya[8]. Gejala dan tanda bila mengalami kekurangan Hb sangat bergantung pada penyakit penyerta yang mendasari munculnya gangguan ini[7].

Prevalensi ibu hamil yang menderita anemia pada tahun 2012 menurut WHO mencapai 41,8% di dunia dan Asia menduduki peringkat kedu di dunia setelah Afrika dengan prevalensi anemia pada masa kehamilan mencapai 48,2%. Dari hasil penelitian Pusponegoro dan Anemia World Map, pada tahun 2012 Indonesia adalah salah satu negara di Asia dengan kejadian anemia dalam kehamilan yang cukup tinggi yaitu sebesar 51% [9].

Sedangkan prevalensi anemia pada wanita di Sulawesi Tenggara tahun 2013 berkisar 63,5 %. Angka ini terbilang masih besar jika dibandingkan persentase secara nasional jauh di bawah persentase anemia di Sulawesi Tenggara[10]. Berdasarkan data Puskesmas Puuwatu Kota Kendari, pada tahun 2018 di temukan penderita penyakit anemia pada ibu hamil dengan 88 kasus.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain studi kasus deskriptif bertujuan untuk memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan tidak dianalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi.

Oleh karena itu, rancangan deskriptif ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis [11]. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari pada tanggal 22 – 28 Juli, 2020. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang Ibu hamil yang mengalami Anemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indentifikasi Potensi Bahaya Anemia Pada Ibu Hamil

Subyek I

Riwayat paritas klien yaitu melahirkan 3 kali, lahir hidup 3 orang, lahir meninggal tidak pernah, lahir kembar tidak pernah, jumlah anak yang hidup sekarang 3 orang dan HPHT klien pada tanggal 8, Januari, 2020. Hasil wawancara klien mengatakan bahwa pengobatan yang dilakukan untuk mengatasi anemia yaitu mengkonsumsi obat tablet penambah darah tetapi tidak teratur, klien terakhir memeriksakan Hb pada kehamilan trimester II dengan 2 kali pemeriksaan, makanan yang sering dikonsumsi yaitu kangkung, pepaya, ikan lure dan pisang. Pola makan klien tidak sesuai dengan kebutuhn ibu hamil. Tanda dan gejala anemia sering muncul yaitu pusing dan kelemahan. Klien tidak pernah mengalami tanda bahaya anemia yaitu bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi lahir prematur, bayi lahir dengan anemia, cacat bawaan, gangguan tumbuh kembang janin dalam rahim dan bahkan kematian janin.

Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik secara umum didapatkan data klien mengeluh pusing dengan kesadaran *composmentis*, TTV : TD: 100/70 mmHg, nadi 74×/menit, pernapasan 24×/menit, 36,5°C, sklera mata putih, conjungtiva pucat.

Subyek II

Riwayat paritas klien yaitu melahirkan 1 kali, lahir hidup 1 orang, lahir meninggal tidak pernah, klien pernah mengalami keguguran 1 kali, lahir kembar tidak pernah, jumlah anak yang hidup sekarang 1 orang dan HPHT klien pada tanggal 2, Desember, 2019. Dari hasil wawancara pengobatan yang dilakukan klien saat mengalami anemia yaitu mengkonsumsi obat tablet tambah darah namun tidak teratur, klien terakhir memeriksakan Hb pada kehamilan trimester III dengan 1 kali pemeriksaan, makanan yang sering dikonsumsi klien pada saat hamil yaitu daun ubi, kankung, ayam, dan apel.

Tanda dan gejala anemia, klien sering mengalami pusing, lemas dan kulit pucat. Klien pernah mengalami tanda bahaya anemia yaitu kematian janin atau keguguran pada kehamilan pertama. Pola makan klien tidak sesuai dengan kebutuhan gizi untuk janin sehingga klien dapat berpontesi mengalami tanda bahaya seperti bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi lahir dengan anemia, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, untuk menghindari hal tersebut perlu dilakukan pengendalian atau pencegahan penyakit anemia dengan memberikan edukasi kesehatan pada klien.

Subyek III

Riwayat paritas klien yaitu melahirkan belum pernah, lahir meninggal tidak pernah, keguguran tidak pernah, lahir kembar tidak pernah, jumlah anak yang hidup sekarang belum ada dan HPHT klien pada tanggal 19, Desember, 2019. Dari hasil wawancara pengobatan yang dilakukan klien saat mengalami anemia klien mengkonsumsi obat tablet tambah darah secara teratur, klien terakhir memeriksakan Hb pada kehamilan trimester III dengan 1 kali pemeriksaan, makanan yang sering dikonsumsi klien pada saat hamil yaitu terong, daun ubi, ikan, pisang dan mangga.

Pada saat klien mengalami anemia tanda dan gejala sering muncul yaitu sering pusing namun klien tidak pernah mengalami tanda bahaya anemia yaitu : bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi lahir prematur, bayi lahir dengan anemia dan kematian janin atau keguguran. Pola makan yang tidak sesusai dengan kebutuhan gizi untuk janin berdasarkan data tersebut klien dapat berpotensi mengalami bahaya seperti : bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi lahir dengan anemia, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim. Untuk menghindari bahaya tersebut dilakukan pengendalian atau pencegahan penyakit anemia dengan memberikan edukasi kesehatan pada klien.

Penilaian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil

Subyek I

Berdasarkan hasil pengukuran Hb menggunkan alat EASY TOUCH GCHb nilai Hb klien yaitu 10,4 gr/dl (Anemia ringan) dan hasil pengkajian fisik secara umum didapatkan data klien mengeluh pusing dengan kesadaran *composmentis*, TTV : TD: 100/70 mmHg, nadi 74×/menit, pernapasan 24×/menit, 36,5°C, sklera mata putih, conjungtiva pucat.

Subyek II

Berdasarkan hasil pengukuran Hb menggunkan alat EASY TOUCH GCHb nilai Hb klien yaitu : 9,8 gr/dl (Anemia ringan) dan hasil pengkajian secara umum didapatkan data klien mengeluh sering pusing dan lemas dengan kesadaran *composmentis,* TTV : TD: 110/60 mmhg, , nadi 70×/menit, pernapasan 20×/menit, 36,7°C, sklera mata putih, conjungtiva anemis, dan kulit putih serta kulit.

Subyek III

Berdasarkan hasil penelitian pengukuran Hb menggunkan alat EASY TOUCH GCHb nilai Hb klien yaitu 10,4 gr/dl (Anemia ringan) dan hasil pengkajian secara umum didapatkan klien mengeluh pusing dengan kesadaran *composmentis*, TTV : TD: 120/80 mmHg, nadi 80×/menit, pernapasan 24×/menit, 36,8°C, sklera mata putih, conjungtiva merah mudah, dan kulit hitam.

Pengedalian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil

Pada hari pertama sebelum dilakukan pengendalian penyakit anemia pada ibu hamil dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada seluruh subyek, dimana subyek I didapatkan nilai hemoglobin 10,4 gr/dl berdasarkan hasil penilaian subjek I di klasifikasikan mengalami anemia ringan. Subyek II didapatkan kadar hemoglobin 9,8 gr/dl berdasarkan hasil penilaian subjek II di klasifikasikan mengalami anemia ringan. Selanjutnya subyek III ditemukan kadar hemoglobin 10,4 gr/dl berdasarkan hasil penilaian subjek II di klasifikasikan mengalami anemia ringan.

Kemudian dilakukan pengendalian penyakit dengan memberikan edukasi

kesehatan kepada seluruh subyek penelitian yaitu dengan mengajarkan cara membuat jus jambu biji merah dan menganjurkan untuk dikonsumsi selama 7 hari dengan dosis 250 cc dalam sehari, sayuran bayam hijau selama 7 hari dengan dosis ± 250 gram 2 kali setiap hari selama 1 minggu, menjaga pola tidur dan menganjurkan subjek untuk tetap meminum tablet FE dengan anjuran dokter atau bidan, untuk kesiapan subjek cukup menyiapkan alat tulis, serta dilakukan pengawasan selama 7 hari. Setelah selesai di berikan implementasi ini.

edukasi kesehatan dilakukan evaluasi 2 kali di hari ke 3 di lakuakan penilaian hemoglobin dan di hari ke 7 atau hari terakhir penelitian di lakukan kembali penilaian hemoglobin untuk mengetahui peningkatan nilai hemoglobin pada klien anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penilaian penyakit yang dilakukan pada subjek I, II dan III terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 1. Evaluasi Penilaian Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Pengendalian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Tindakan Edukasi/Pendidikan Kesehatan.

Subjek	Pemeriksaan Hb hari ke-1	Pemeriksaan Hb hari ke-3	Pemeriksaan Hb hari ke-7
	Pre Test Tanggal : 22 Juli 2020	**Post Test** Tanggal : 24 Juli 2020	**Post Test** Tanggal : 28 Juli 2020
I	10, 4 gr/dl	10, 6 gr/dl	12, 6 gr/dl
II	9, 8 gr/dl	10, 4 gr/dl	11,1 gr/dl
III	10, 4 gr/dl	11, 9 gr/dl	13, 7 gr/dl

(Sumber : Data Primer, 2020.)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa ketiga subyek penelitian dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada hari pertama (*post test*) dimana subyek I didapatkan hasil (10,4 gr/dl), subyek II (9, 8 gr/dl) dan subyek III (10, 4 gr/dl). Selanjutnya pada hari ketiga kembali dilakukan pemeriksaan pada seluruh subyek dengan hasil subyek I (10, 6 gr/dl), subyek II (10, 4 gr/dl) dan subyek III (11, 9 gr/dl). Kemudian terakhir pada hari ketujuh dilakukan pemeriksaan pada seluruh subyek dengan hasil subyek I (12, 6 gr/dl), subyek II (11,1 gr/dl) dan subyek III (13, 7 gr/dl).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan Hb pada seluruh subjek studi penelitian yaitu subjek I rata-rata peningkatan Hb sebanyak 2 mg/dl, subjek II rata-rata sebanyak 2 mg/dl, dan subjek III rata-rata sebanyak 3 mg/dl setelah dilakukan pengendalian dengan memberikan edukasi kesehatan kepada seluruh subyek penelitian yaitu mengajarkan cara membuat jus jambu biji merah dan menganjurkan untuk dikonsumsi selama 7 hari dengan dosis 250 cc dalam sehari. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulia Fitriana dkk tahun 2017 tentang pemberian jus jambu biji terhadap kadar Hb pada Ibu Hamil trimester III di Polindes Krebet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 100% (14 responden) memiliki kadar Hb ≥11 gr%. Dari gambar 1. dapat diketahui bahwa dari 8 responden yang memiliki kadar Hb ≥11 gr%, sesudah pemberian jus jambu biji 5 responden mengalami kenaikan kadar Hb dan 3 responden tidak mengalami perubahan kadar Hb. Serta dari 6 responden yang memiliki kadar Hb antara 9-10,9 gr%, sesudah pemberian jus jambu biji 6 responden tersebut mengalami kenaikan kadar Hb[12].

Selain jambu biji, ibu hamil juga dianjurkan untuk mengkonsumsi sayuran bayam hijau selama 7 hari dengan dosis ± 250 gram 2 kali setiap hari selama 1 minggu. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Istianah dkk tahun 2019 tentang sayur bayam terhadap kejadian anemia pada Ibu Hamil di Klinik Fatimah Medika Terung Kulon Krian Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

dari 36 responden hampir setengahnya (56%) sebelum diberikan sayur bayam yaitu kriteria anemia sedang sebanyak 20 responden dan hampir setengahnya (50%) sesudah diberikan sayur bayam mengalami anemia ringan sebanyak 18 responden. Dari analisis Uji Wilcoxon Sign Rank Test yang dilakukan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2tailed) 0,000. Hasil ini menunjukkan pvalue <0,05 artinya menunjukkan ada pengaruh pemberian sayur bayam terhadap kejadian anemia pada ibu hamil[13].

Selain asupan gizi yang harus diperhatikan oleh ibu hamil juga harus menjaga pola tidur. Dimana penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Chairani dkk tahun 2020 tentang kualitas tidur dan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia ibu hamil. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas tidur dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dan secara statistik signifikan[14].

Menurut asumsi peneliti dalam melakukan penelitian selama 7 hari setiap subjek di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari terjadinya peningkatan nilai hemoglobin dikarenakan seluruh subjek sangat kooperatif untuk mengikuti anjuran dengan baik. Sehingga hasil dari penelitian identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian penyakit anemia pada ibu hamil dapat diaplikasikan sebagai salah satu ilmu pengetahuan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian penyakit anemia pada ibu hamil dapat mengendalikan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian tentang faktor resiko kejadian anemia serta upaya penanggulangannya agar tidak terjadi komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Proverawati A. 2011. *Buku Anemia dan Anemia kehamilan.* Yogyakarta.
2. Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rahima.
3. Kristiyanasari, Weni. 2010. Gizi Ibu Hamil. Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untu k Kesehatan Ibu dan Anak.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
5. Widowati Retno *dkk*. 2019. *Pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.* Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*,* Vol. 5, No. 2, (2019)
6. Pribadi, A., Mose, J.C., Anwar, A.D.2015. *Kehamilan Risiko Tinggi*. Jakarta: CV Sagung Seto.
7. Syarif Sutrani, Sumarni. 2020. *Efektifitas pemberian kombinasi jus bayam, sunkist, madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Puskesmas Dahlia Kota Makassar.* Jurnal Antara Kebidanan Vol 3. No 1, (2020).
8. Wirawan Susilo dkk, 2015. *Pengaruh Pemberian Tablet Besi dan Tablet Besi Plus Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil*, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol. 18 No. 3 (2015).
9. Risnawati Indah dkk, 2014. *Korelasi Anemia Pada Ibu Hamil Cukup Bulan Dengan Antropometri Bayi Baru Lahir*, JIKK Vol. 5 No. 2 (2014)
10. Kasmawati Waode. 2014. *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
11. Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan Pendekatan Pratis Edisi.4. Jakarta* : Salemba Medika.
12. Fitriani Yulia *dkk,* 2017. *Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Polindes Krebet Kecamatan Bululawang*

Kabupaten Malang. Jurnal EDUMidwifery Vol. 1, No. 2, (2017).

13. Istianah *dkk*. 2019. *Pengaruh Sayur Bayam Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Fatimah Medika Terung Kulon Krian Sidoarjo.*Prosiding Seminar Nasional INAHCO Vol. 1 (2019).
14. Putri Santy Irene. 2020. *Hubungan Kualitas Tidur Malam dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil.* Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 6, No. 1. (2020).